

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara nomor empat dengan jumlah penduduk paling banyak di dunia. Berdasarkan data dari sensus penduduk tahun 2020 tercatat bahwa jumlah penduduk Indonesia sampai pada bulan September 2020 adalah sebanyak 270,20 juta jiwa. Sejak terselenggaranya sensus penduduk yang pertama di Indonesia pada tahun 1961, jumlah penduduk di Indonesia terus mengalami peningkatan hingga sekarang. Jika dibandingkan hasil sensus penduduk pada tahun 2020 dengan sensus penduduk 2010, terlihat penambahan jumlah penduduk sebanyak 32,56 juta jiwa atau rata-rata mengalami peningkatan sebanyak 3,26 juta setiap tahun. Persentase penduduk usia produktif (15–64 tahun) juga terus meningkat sejak 1971. Pada 1971 ada sebanyak 53,39 % proporsi penduduk usia produktif dari total populasi dan meningkat menjadi 70,72 persen di tahun 2020. Persentase penduduk usia produktif menunjukkan angka yang lebih besar dibandingkan penduduk usia nonproduktif (Badan Pusat Statistik, 2020)

Untuk mengatasi pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat dan bertambah dengan cepat maka pemerintah mengeluarkan program yaitu KB (Keluarga berencana). Oleh sebab itu, alat kontrasepsi merupakan faktor penting dalam kehidupan seorang wanita dipandang dalam konteks seksual dan kesehatan reproduksi. Salah satu jenis KB yang paling diminati penduduk adalah KB suntik karena pemakaian yang aman, kerjanya sangat efektif serta harganya murah. KB suntik merupakan metode kontrasepsi bagi wanita yang

dilakukan melalui penyuntikan cairan yang mengandung hormon progesterin dan estrogen. Hormon ini bersifat mengentalkan lendir di mulut rahim sehingga menghalangi sel sperma masuk ke rahim, suntikan ini dapat mencegah kehamilan yang diberikan selama jangka waktu tertentu (Laila, Sari dan Ningrum, 2019).

Wanita yang berusia 15-49 tahun merupakan usia subur dimana jika telah menikah biasanya menggunakan alat kontrasepsi untuk mengurangi angka kelahiran. Metode kontrasepsi hormonal seperti KB apabila digunakan semakin lama akan menimbulkan beberapa efek pada kesehatan dikarenakan pada alat kontrasepsi hormonal mengandung hormon estrogen dan progesterin. Menurut (Agustiyanti, Fatimah dan Aruben, 2017) mengungkapkan efek samping dari penggunaan KB suntik yaitu dapat menurunkan kadar HDL (*High Density Lipoprotein*) atau yang dikenal dengan kolesterol baik serta meningkatkan kadar LDL (*Low Density Lipoprotein*) atau biasa dikenal dengan kolesterol jahat. Kadar LDL dan trigliserida yang meningkat dapat menyebabkan penimbunan kolesterol dalam darah sehingga menimbulkan kadar kolesterol total meningkat. Dimana kadar kolesterol total itu sendiri merupakan gabungan dari LDL (*Low Density Lipoprotein*), HDL (*High Density Lipoprotein*) dan trigliserida. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Laila, Sari dan Ningrum, 2019) yang berjudul pemeriksaan kadar kolesterol total pada pengguna KB suntik 3 bulan di Desa Ngumpul Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang menunjukkan hasil bahwa sebagian besar pengguna KB suntik di Desa Ngumpul Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang memiliki kadar kolesterol total di atas normal yaitu dalam kategori batas risiko tinggi

dan risiko tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan KB suntik menyebabkan peningkatan kadar kolesterol total dalam darah. Perbedaan kadar kolesterol pada responden pada penelitian tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain lama penggunaan, peningkatan berat badan dan kurangnya aktivitas berolahraga. Penelitian serupa juga dilakukan oleh (Sari, 2015) yang berjudul kontrasepsi hormonal suntik *depo medroxyprogesterone acetate* (DMPA) sebagai salah satu penyebab kenaikan berat badan menyatakan bahwa KB suntik dapat mengakibatkan kenaikan berat badan karena hormon progestin mempermudah perubahan karbohidrat dan gula menjadi lemak sehingga lemak di bawah kulit bertambah selain itu hormon progestin juga menyebabkan nafsu makan bertambah dan menurunkan aktivitas fisik hal tersebut yang akan menyebabkan kadar kolesterol dalam darah akan meningkat (Sari, 2015).

Menurut data dari Profil Kesehatan tentang penyakit tidak menular tahun 2016, menunjukkan bahwa 42% penduduk Indonesia memiliki kadar kolesterol tinggi dari batas normal. Persentase kolesterol tinggi yang tercatat di Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) PTM (penyakit tidak menular) dan Puskesmas yang sudah menggunakan sistem informasi surveilans menurut jenis kelamin menunjukkan bahwa sebanyak 54,3% kadar kolesterol tinggi diderita oleh perempuan. Jumlah pemeriksaan kolesterol di Puskesmas di Indonesia sekitar 24.562 ribu jiwa, hal itu artinya sebagian penduduk Indonesia berisiko tinggi terkena PKV (Penyakit Kardiovaskuler) (Kemenkes.RI, 2016).

Kadar kolesterol yang tinggi ini dapat menjadi faktor pemicu penyakit jantung koroner karena kolesterol yang berlebih akan mengendap di pembuluh darah dan membentuk plak. Plak akan bercampur dengan protein dan ditutupi oleh sel-sel otot dan kalsium kemudian mengendap di dalam pembuluh darah arteri yang menyebabkan penyempitan dan pengerasan yang dikenal sebagai aterosklerosis. Penyempitan dan pengerasan ini akan menyumbat pembuluh darah yang menyebabkan kerja otot jantung meningkat dan dapat mengurangi suplai darah ke jantung. Sehingga timbul sakit atau nyeri dada yang disebut angina. Meningkatnya kadar total kolesterol darah, pada banyak kasus, menaikkan tingkat serangan jantung sampai 2,4 kali. Kolesterol tinggi juga dapat menjadi pemicu hipertensi dan stroke (Hartini, 2015)

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Bali pada Tahun 2020, peserta KB suntik di Provinsi Bali sebanyak 215.004 pengguna dan meningkat dari tahun sebelum-sebelumnya. Kabupaten Jembrana merupakan salah satu kabupaten dengan pengguna KB suntik terbanyak di Provinsi Bali. KB suntik merupakan jenis kontrasepsi yang paling banyak digunakan masyarakat di Kabupaten Jembrana pada tahun 2020. Dari data tersebut menunjukkan bahwa kontrasepsi dengan metode suntikan merupakan metode kontrasepsi yang paling banyak diminati oleh masyarakat di Kabupaten Jembrana (BPS Provinsi Bali, 2020)

Dari dasar pemikiran ini, peneliti tertarik untuk melakukan analisis gambaran kadar kolesterol total pada pengguna KB suntik di Desa Tuwed, Kecamatan Melaya, Kabupaten Jembrana.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang diteliti yaitu “bagaimanakah gambaran kadar kolesterol total pada pengguna KB suntik di Desa Tuwed, Kecamatan Melaya, Kabupaten Jembrana?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran kadar kolesterol total pada pengguna KB suntik di Desa Tuwed, Kecamatan Melaya, Kabupaten Jembrana.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik pengguna KB berdasarkan usia, aktifitas fisik, lama penggunaan KB suntik dan jenis KB suntik yang digunakan di Desa Tuwed, Kecamatan Melaya, Kabupaten Jembrana
- b. Mengukur kadar kolesterol total pada pengguna KB suntik di Desa Tuwed, Kecamatan Melaya, Kabupaten Jembrana
- c. Mendeskripsikan kadar kolesterol total berdasarkan karakteristik pada pengguna KB suntik di Desa Tuwed, Kecamatan Melaya, Kabupaten Jembrana.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dalam menambah pengetahuan, pengalaman, wawasan bagi mahasiswa/i di Politeknik Kesehatan Denpasar tentang gambaran kadar kolesterol total pada pengguna KB.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi masyarakat

Bagi masyarakat dapat memberikan pengetahuan mengenai gambaran kadar kolestrol total pada pengguna KB.

b. Bagi pemerintah

Bagi pemerintah dapat menjadi bahan masukan untuk melakukan monitoring kesehatan bagi masyarakat pengguna kontrasepsi sehingga kontrasepsi bisa benar-benar menjadi solusi bagi kesehatan reproduksi.

c. Bagi mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan untuk mahasiswa sehingga dapat dimanfaatkan sebagai bahan referensi khususnya mengenai gambaran kadar kolestrol total pada pengguna kontrasepsi (KB)